

Penentuan Variabel Berpengaruh dalam Pengembangan Kawasan Strategis Ekonomi Pesisir Utara pada Bidang Perikanan di Kota Pasuruan

Dwi Putri Heritasari dan Rulli Pratiwi Setiawan
 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: rulli.setiawan@urplan.its.ac.id

Abstrak— *Penetapan kawasan strategis ekonomi di wilayah pesisir utara Kota Pasuruan, sesuai dengan tujuannya yakni harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekonomi lokal pada bidang perikanan. Pengembangan kawasan dilakukan dengan berlandaskan pada konsep pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang menitikberatkan pada empat pilar pembangunan yaitu lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan politik kelembagaan yang harus saling terkait dan seimbang. Akan tetapi, pada kawasan strategis ekonomi pesisir utara Kota Pasuruan ini kegiatan perikanan belum menampakkan keseimbangan dari segi pengelolaan lingkungan, kondisi sosial masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta politik kelembagaannya. Artikel ini adalah bagian dari penelitian terkait pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan, dimana artikel ini memuat proses awal dalam penelitian tersebut. Pada artikel ini akan dibahas dan didapatkan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara Kota Pasuruan yang selanjutnya akan menjadi input dalam penilaian tingkat keberlanjutan sampai pada perumusan strategi pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara Kota Pasuruan.*

Kata Kunci—Kawasan Strategis Ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan, Strategi, Wilayah Pesisir

I. PENDAHULUAN

KAWASAN pesisir Kota Pasuruan berada pada koridor pantai utara (Pantura) Jawa. Kota Pasuruan merupakan kawasan strategis yang memberikan kontribusi besar pada kegiatan ekonomi khususnya pada pergerakan perindustrian dan perdagangan, hal ini dikarenakan lokasi Kota Pasuruan berada di persimpangan segitiga emas jalur regional Surabaya-Probolinggo-Malang dengan jarak 60 km ke Surabaya, 38 km ke Probolinggo dan 54 km ke Malang. Perkembangan PDRB Kota Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan 2000 mengalami peningkatan, yakni dari sebesar 1.117.314.476 (ribu rupiah) pada tahun 2010 menjadi sebesar 1.187.593.197 (ribu rupiah) pada tahun 2011, sampai pada tahun 2012 sebesar 1.264.357.628 (ribu rupiah) [1]. Peningkatan jumlah PDRB Kota Pasuruan ini menyebabkan kegiatan perekonomian Kota Pasuruan semakin banyak, sehingga pemanfaatan lahan

budidaya semakin besar pula. Dari total luas wilayah Kota Pasuruan, sekitar 65.85%-nya berupa wilayah terbangun. Kecamatan Panggungrejo yang merupakan salah satu kecamatan pesisir di Kota Pasuruan memiliki luas terbangun mencapai 70% dari total luasnya [2].

Kota Pasuruan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kegiatan ekonomi kota yang dulunya mendapat dukungan utama dari sektor pertanian dan perikanan, saat ini telah berkembang sektor ekonomi yang lain, yaitu perdagangan dan jasa serta industri, dimana industri yang dominan yaitu mebel dan kerajinan logam. Dengan dukungan ekonomi kota tersebut infrastruktur pelayanan kota turut berkembang yang membuat Kota Pasuruan semakin dinamis. Sebaliknya, kekuatan dinamis kota masih kurang mampu memberi pengaruh positif secara maksimal terhadap wilayah Pesisir Utara Kota Pasuruan.

Pada tahun 2012, tiga kelurahan yang berada di kawasan utara Kota Pasuruan yakni Kelurahan Tambaan, Ngemplakrejo, Panggungrejo, telah ditetapkan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan aspek ekonomi dengan fungsi kegiatan yang dikembangkan adalah kegiatan perikanan [3]. Tujuan dari penetapan kawasan strategis pada wilayah pesisir utara Kota Pasuruan adalah untuk meningkatkan perekonomian kawasan dengan mengembangkan ekonomi lokal, sebagai upaya mendorong masuknya investasi, serta melindungi ekosistem pantai utara yang diwujudkan melalui pendekatan konsep pembangunan berkelanjutan pada kawasan pesisir.

Hal pokok yang menjadi pertimbangan pembangunan kawasan pesisir yang berkelanjutan adalah dengan mengembangkan kawasan pesisir secara mandiri berdasarkan potensi sosial ekonomi dengan tetap memperhatikan daya dukung serta kelestarian ekosistem pesisir dan laut, artinya pembangunan sumber daya pesisir dijalankan dengan mengintegrasikan setiap kepentingan dalam keseimbangan (*proporsionality*) antar dimensi ekologis, dimensi sosial, antar sektoral, disiplin ilmu dan segenap pelaku pembangunan (*stakeholders*) [4].

Akan tetapi, pada kawasan strategis ekonomi pesisir utara Kota Pasuruan ini kegiatan perikanan belum menampakkan keseimbangan dari segi pengelolaan lingkungan, kondisi sosial masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta politik kelembagaannya. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kawasan strategis pesisir utara Kota Pasuruan yang memiliki

perkembangan jumlah produksi perikanan yang semakin menurun, serta diikuti dengan adanya kerusakan pada hutan mangrove yang merupakan tempat tinggal dan pemijahan ikan [5]. Penurunan jumlah produksi perikanan tangkap berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nelayan yang mayoritas masih dalam kategori pra sejahtera. Permasalahan ini jika tidak segera ditangani secara komprehensif akan mengakibatkan terancamnya dan menurunnya keberlanjutan penghidupan masyarakat di wilayah pesisir utara Kota Pasuruan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pengembangan untuk meningkatkan keberlanjutan kawasan strategis ekonomi pesisir utara Kota Pasuruan khususnya melalui kegiatan perikanan.

Artikel ini merupakan salah satu tahapan dalam pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara Kota Pasuruan, dimana dalam artikel ini akan dibahas terkait variabel – variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan yang selanjutnya akan dijadikan *input* dalam penilaian tingkat keberlanjutan kawasan serta digunakan dalam perumusan strategi pengembangan kawasan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penentuan variabel - variabel berpengaruh pada pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara di Kota Pasuruan ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Delphi. Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan variabel – variabel berpengaruh tersebut dijelaskan melalui 4 tahap yang dapat dilihat pada uraian berikut.

A. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan variabel apa saja yang berpengaruh pada pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara Kota Pasuruan, maka terlebih dahulu dilakukan kajian pustaka. Kajian pustaka yang dilakukan adalah terkait komponen pengembangan pada kawasan strategis ekonomi, pengembangan wilayah pesisir, serta prinsip pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir yang dikembangkan oleh [4]-[6]-[7]. Variabel – variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka ini dikategorikan ke dalam 4 dimensi yang menjadi pilar dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu dimensi ekologi, sosial budaya, ekonomi, dan politik kelembagaan.

Berikut ini variabel – variabel hasil kajian pustaka yang merupakan variabel awal yang akan dianalisis dengan teknik Delphi untuk selanjutnya memperoleh variabel yang berpengaruh pada pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan.

B. Populasi dan Sampel

Penentuan variabel berpengaruh memerlukan sampel yang benar – benar memahami wilayah dan objek penelitian, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang mendetail dan akurat, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam pengembangan

Tabel 1.
Variabel yang diteliti dalam penelitian

Kajian Teori	No. Variabel	Variabel Hasil Kajian Pustaka
Komponen pengembangan kawasan strategis ekonomi, wilayah pesisir, serta prinsip pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir	1	Dimensi Ekologi
	2	Luas populasi hutan mangrove
	3	Luas Terumbu Karang
	4	Luas Padang lamun
	5	Derajat pencemaran perairan
	6	Tingkat sedimentasi
	7	Dampak penggunaan alat tangkap ikan
	8	Indeks ancaman bencana
	9	Dimensi Sosial Budaya
	10	Partisipasi masyarakat
	11	Tingkat pendidikan
	12	Tingkat kesehatan
	13	Potensi ritual adat pesisir
	14	Dimensi Ekonomi
	15	Keberadaan inovasi teknologi perikanan
	16	Keberadaan industri pengolahan ikan
	17	Indeks Nilai Tukar Nelayan
	18	Rasio penduduk miskin
	19	Jumlah tenaga kerja perikanan
	20	Jumlah pengangguran terbuka
	21	Jumlah produksi ikan
	22	Peluang investasi perikanan
	23	Tingkat konsumsi ikan masyarakat
24	Dimensi Politik Kelembagaan	
	Keberadaan forum komunikasi	
	Keberadaan organisasi nelayan	
	Keberadaan program mitigasi bencana	
	Keberadaan regulasi kegiatan perikanan	

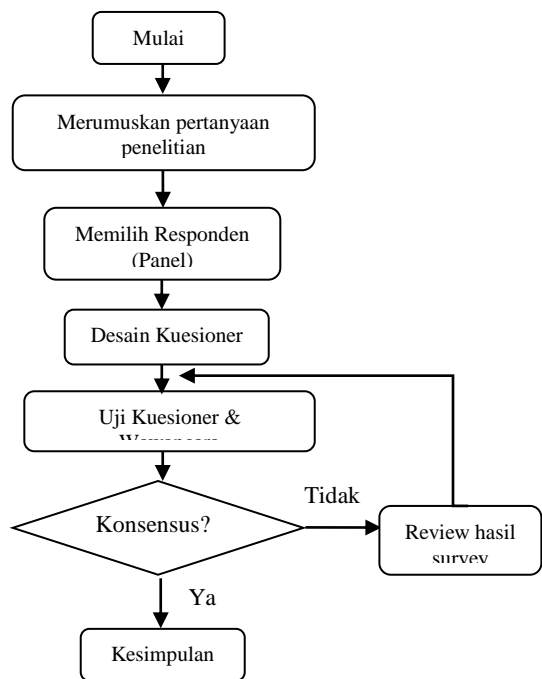
Sumber: Hasil Kajian Pustaka. 2015
kawasan strategis ekonomi pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan tersebut, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu yang ditetapkan melalui Kriteria Responden.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan [8]. Adapun cara untuk mendapatkan data untuk menjawab tujuan penelitian adalah melalui data primer dengan bantuan kuesioner dan wawancara. Kuesioner tersebut berisi daftar – daftar pertanyaan yang telah disusun dan dibagikan kepada para responden, sekaligus merupakan panduan untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait jawaban yang diberikan responden.

D. Teknik Analisis Delphi

Metode Delphi, merupakan teknik validasi variabel yang melibatkan pendapat pakar/*stakeholders* dan sejenisnya bagi isu pembangunan berkelanjutan pada kawasan strategis ekonomi di wilayah pesisir utara Kota Pasuruan. Metode Delphi akan mengumpulkan pemikiran para pakar/ahli dengan menggunakan kuesioner dan tambahan opini timbal balik. Prosedur metode Delphi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar. 1. Langkah – langkah teknik Delphi

- 1) Identifikasi Masalah
Mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang atau permasalahan yang harus segera perlu diselesaikan.
- 2) Memilih dan Seleksi Responden
Pemilihan partisipan/responden harus diseleksi menggunakan dasar yang kuat, yakni berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah teridentifikasi. Responden pada penelitian dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan diseleksi menggunakan kriteria responden.
- 3) Merumuskan Kuesioner I
Menyusun butir – butir instrumen berdasarkan variabel yang diamati atau permasalahan yang akan diselesaikan berupa pertanyaan untuk digunakan pada putaran pertama dan selanjutnya.
- 4) Putaran Delphi I
Proses yang diterapkan pada putaran Delphi I ini adalah melalui wawancara berdasarkan variabel pada kuesioner kepada responden terpilih. Responden diminta untuk mengidentifikasi variabel mana yang berpengaruh (yang tertera pada kuesioner) terhadap pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara di Kota Pasuruan.
- 5) Analisis Hasil Putaran Delphi I
Tahap ini dilakukan setelah putaran Delphi I selesai. Adapun langkah dalam menganalisis hasil putaran Delphi I adalah sebagai berikut.
 - a. Menginterpretasikan pendapat responden berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner.
 - b. Mengeliminasi butir instrumen / variabel pada kuesioner yang tidak sesuai.
 - c. Menyusun pertanyaan untuk kuesioner pada putaran Delphi II dan seterusnya serta mengkomunikasikan hasil analisis putaran I kepada responden.

- 6) Pengembangan Kuesioner Berikutnya
Kuesioner hasil review pada putaran Delphi I dikembangkan dan diperbaiki, kemudian dilanjutkan pada putaran Delphi kedua, dan ketiga (sesuai kebutuhan sampai tercapainya konsensus), dengan prinsip bahwa hasil analisis Delphi sebelumnya dijadikan input untuk analisis selanjutnya. Proses iterasi/putaran berhenti jika sudah terjadi konsensus.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Responden Terpilih

Penentuan pakar sebagai responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pendekatan kriteria responden, yakni cara mendapatkan responden yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan ini, terdapat pihak – pihak (*stakeholder*) yang berwenang dan bertanggungjawab yakni pemerintah, masyarakat, serta swasta (badan usaha), sehingga responden yang terpilih merupakan representatif dari pihak-pihak tersebut. Berikut ini para *stakeholder* yang telah memenuhi kriteria responden serta layak dijadikan sumber informasi bagi jalannya penelitian ini.

Tabel 2.

Responden dalam penelitian	
Bidang Ahli	Kode Responden
BAPPEDA bidang fisik prasarana dan bidang ekonomi sosial budaya	R1
Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan (DPKKP)	R2
Kelurahan Tambaan	R3
Kelurahan Ngemplakrejo	R4
Kelurahan Panggungrejo	R5
Ketua Kelompok nelayan	R6
Pelaku Pengolahan Hasil Produksi Ikan	R7
	R8

Sumber: Hasil Analisis, 2015

B. Hasil Delphi Putaran I

Pada tahap ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi variabel – variabel penelitian (Tabel 1) sebagai panduan diskusi dan wawancara. Kuesioner yang telah disusun digunakan untuk mengeksplor pendapat responden sekaligus memudahkan peneliti untuk melihat kecenderungan responden dalam menanggapi variabel – variabel pada kuesioner sehingga dapat diketahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara di Kota Pasuruan.

Bentuk eksplorasi jawaban dari responden pada tiap – tiap variabel adalah “setuju” (dengan representatif angka ‘1’) atau “tidak setuju” (dengan representatif angka ‘0’) variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara pada Bidang perikanan di Kota Pasuruan. Adapun rekapitulasi dari jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Hasil Eksplorasi Delphi Putaran I

Variabel	Responden								Ket
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	
Variabel 1	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 2	0	0	0	0	1	0	1	0	TK
Variabel 3	0	0	0	0	0	0	0	0	TK
Variabel 4	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 5	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 6	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 7	1	1	0	0	1	0	1	1	TK
Variabel 8	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 9	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 10	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 11	1	0	1	1	1	1	1	1	TK
Variabel 12	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 13	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 14	1	1	1	0	1	1	1	1	TK
Variabel 15	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 16	1	1	0	1	1	1	1	1	TK
Variabel 17	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 18	1	1	0	0	1	1	1	1	TK
Variabel 19	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 20	1	1	0	0	1	1	1	1	TK
Variabel 21	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 22	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 23	1	1	0	0	1	0	1	1	TK
Variabel 24	1	1	1	1	1	1	1	1	K

0 – Responden tidak setuju bahwa variabel yang diajukan merupakan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian

1 – Responden setuju bahwa variabel yang diajukan merupakan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian

K – Konsensus, yakni semua responden memiliki respon yang sama bahwa variabel yang bersangkutan merupakan variabel berpengaruh

TK – Tidak Konsensus, yakni semua responden memiliki respon yang sama bahwa variabel yang bersangkutan merupakan variabel tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil Delphi Putaran I diatas, terdapat 15 variabel yang sudah konsensus dan 9 variabel yang tidak konsensus, sehingga diperlukan putaran Delphi kembali sampai mencapai hasil konsensus pada seluruh variabel. Hasil Delphi Putaran I selain bertujuan untuk mengeksplor pendapat responden terhadap variabel penelitian, didapatkan pula variabel lain yang menurut responden memiliki pengaruh namun belum tercantum pada variabel – variabel penelitian yang telah dibentuk oleh peneliti. Cara untuk mendapatkan variabel baru, peneliti menanyakan langsung kepada responden yang bersangkutan, sehingga secara implisit responden mengungkapkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil eksplorasi wawancara Delphi Putaran I, peneliti merumuskan kembali variabel yang berpengaruh untuk kemudian diolah kembali pada Delphi Putaran II. Responden yang digunakan untuk iterasi Delphi II adalah sama dengan responden pada Delphi Putaran I. Berikut ini variabel – variabel yang ditanyakan kembali kepada responden untuk mendapatkan variabel – variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan.

Tabel 4.

Variabel untuk Delphi Putaran II	
Variabel	Keterangan
Variabel 2	
Variabel 3	
Variabel 7	Variabel

Variabel	Keterangan
Variabel 11	Tidak
Variabel 14	Konsensus
Variabel 16	
Variabel 18	
Variabel 20	
Variabel 23	
Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan	Variabel Baru

Sumber: Hasil Analisis, 2015

C. Hasil Delphi Putaran II

Pada tahapan Delphi Putaran II, peneliti kembali mengeksplor pernyataan dari responden dengan melakukan penjelasan lebih dalam berdasarkan masing - masing variabel kepada responden. Peneliti juga mendiskusikan hasil pernyataan – pernyataan dari responden lain berkaitan dengan variabel penelitian berdasarkan hasil Delphi Putaran I.

Variabel baru ‘Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan’ menjadi faktor pengembangan ekonomi, sehingga variabel Keberadaan TPI tergolong pada dimensi keberlanjutan ekonomi pada faktor infrastruktur yang mendukung kegiatan perikanan.

Tabel 5.
Hasil Delphi Putaran II

Variabel	Responden								Ket
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	
Variabel 2	0	0	0	0	0	0	0	0	K
Variabel 3	0	0	0	0	0	0	0	0	K
Variabel 7	0	0	0	0	0	0	0	0	K
Variabel 11	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel14	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 16	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 18	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 20	1	1	1	1	1	1	1	1	K
Variabel 23	0	0	0	0	0	0	0	0	K
Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan	1	1	1	1	1	1	1	1	K

Sumber: Hasil Analisis, 2015

D. Kesimpulan Hasil Analisis Delphi

Metode Delphi yang digunakan untuk menganalisis variabel berpengaruh pada pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan berjalan sebanyak 2 (dua) kali iterasi/putaran, artinya konsensus dari para responden dicapai pada Delphi Putaran II.

Berdasarkan hasil Analisis Delphi dalam menentukan variabel yang berpengaruh, dari 24 variabel yang dianalisis terdapat 4 (empat) variabel yang dieliminasi atau dihilangkan karena tidak berpengaruh. Variabel yang tidak berpengaruh antara lain: variabel luas terumbu karang, luas padang lamun, indeks ancaman bencana, dan keberadaan program mitigasi bencana. Selain itu, terdapat pula 1 variabel baru yakni variabel keberadaan tempat pelelangan ikan yang merupakan salah satu variabel penentu keberlanjutan ekonomi.

Tabel 6.

Variabel yang Berpengaruh pada Pengembangan Kawasan Penelitian	
No	Variabel Berpengaruh
Keberlanjutan Lingkungan	
1	Luas populasi hutan mangrove
2	Derajat pencemaran perairan
3	Tingkat sedimentasi

No	Variabel Berpengaruh
4	Dampak penggunaan alat tangkap ikan terhadap lingkungan
Keberlanjutan Sosial & Budaya	
5	Partisipasi masyarakat dalam program pemerintah
6	Tingkat pendidikan
7	Tingkat kesehatan
8	Potensi ritual adat istiadat pesisir
9	Indeks nilai tukar nelayan
10	Jumlah penduduk pra sejahtera
Keberlanjutan Ekonomi	
11	Inovasi teknologi pengolahan hasil ikan
12	Keberadaan industri pengolahan ikan
13	Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan
14	Jumlah tenaga kerja perikanan
15	Jumlah pengangguran terbuka
16	Jumlah produksi ikan
17	Peluang investasi perikanan
18	Tingkat konsumsi ikan masyarakat lokal
Keberlanjutan Politik & Kelembagaan	
19	Keberadaan Forum komunikasi dengan masyarakat
20	Keberadaan Organisasi nelayan
21	Keberadaan Peraturan yang mengontrol kegiatan perikanan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

IV. KESIMPULAN

Penentuan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan strategis ekonomi wilayah pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan ini diperlukan untuk dapat merumuskan strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan konsep pembangunan berkelanjutan, agar tujuan penetapan kawasan strategis yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi lokal, mendorong masuknya investasi, serta sebagai perlindungan terhadap ekosistem pantai utara dapat terealisasikan.

Terdapat 21 variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan strategis ekonomi pesisir utara pada bidang perikanan di Kota Pasuruan yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis Delphi sebanyak II Putaran.

Variabel – variabel berpengaruh ini nantinya akan menjadi *input* untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan yang dikategorikan berdasarkan 4 pilar pembangunan berkelanjutan, yakni dimensi ekologi, sosial budaya, ekonomi, serta politik kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Data Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan tahun 2009-2013,
- [2] *Buku Putih Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman Kota Pasuruan Tahun 2009*
- [3] Peraturan Daerah Kota Pasuruan No 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Pasuruan tahun 2011-2031
- [4] Dahuri, Rokhmin, dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita
- [5] Data Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan Kota Pasuruan
- [6] Wiyana, Adi. 2004. *Faktor Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Pesisir Terpadu (P2T)*. Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- [7] Zulkifli, Arif . 2014. *Dasar – Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Salemba Teknika
- [8] Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta; Jakarta